BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran Teknik Pengukuran Tanah merupakan salah satu mata pelajaran di kelas X pada program keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan (KGSP). Mata pelajaran ini berisi mengenai prinsip-prinsip teknik pengukuran tanah, pengolahan data hasil pengukuran dan pembuatan gambar kerja untuk pekerjaan konstruksi. Mengajar merupakan tugas utama seorang guru, guru yang kreatif akan selalu mempunyai cara dalam merancang sistem pembelajaran baru yang mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk memperoleh sistem pembelajaran baru tersebut, diperlukan suatu proses penelitian dan pengembangan. Salah satunya ialah dengan mengembangkan desain pembelajaran yang senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran secara tradisional atau konvensional mungkin masih digunakan namun telah diperbaharui atau disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Dengan adanya model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam dunia pendidikan, harus diikuti dengan kemajuan dan kemampuan seorang guru dalam mengikuti perkembangan model pembelajaran tersebut dalam meranvang atau mengembangkan desain pembelajaran. Namun, guru juga harus memahami pentingnya memilih model pembelajaran dalam mengembangkan desain pembelajaran yang sesuai agar pengembangan yang akan dilakukan tidak berpengaruh negatif, melainkan menghasilkan sebuah desain pembelajaran dengan model yang efektif dan menjadikan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dalam mata pelajaran Teknik Pengukuran Tanah lebih menekankan kepada kemampuan perseorangan (individu) siswa pada setiap pembelajarannya, dalam hal ini berkaitan dengan materi perhitungan dan pengolahan data. oleh karena itu, beberapa siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran secara berkelompok. Padahal pada proses pembelajaran selain kemampuan individu,

Nurul Mahmudah, 2020
PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE LEARNING TOGETHER DALAM PENGUATAN KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA PADA PEMBELAJARAN TEKNIK PENGUKURAN TANAH
Universitas Pendidikan Indonesia|respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlu juga diajarkan mengenai pentingnya kemampuan berorganisasi atau pembelajaran secara kelompok. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk dalam (Desy Harly,2018) perkembangan individu merupakan proses perubahan yang secara dinamis dimulai dari pembuatan konsep yang akan berlanjut pada siklus kehidupan manusia yang terjadi akibat adanya pengalaman. Proses pembelajaran merupakan komponen yang penting, karena dalam proses ini akan terbentuk interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Teknik Pengukuran Tanah ini, guru masih menjadi fokus pada pembelajaran yang menyebabkan siswa cenderung lebih pasif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini terjadi karena, metode yang digunakan masih berupa metode ceramah serta penugasan secara mandiri. Sehingga siswa cenderung hanya memahami dan mencatat setiap materi yang disampaikan dan juga mengerjakan tugas secara mandiri, yang menyebabkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi atau bekerja sama masih terhitung rendah dan perlu dikembangkan. Pembelajaran dengan metode ceramah (konvensional) memang sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran Teknik Pengukuran Tanah, namun jika dilakukan secara terus menerus pembelajaran akan menjadi membosankan dan tidak bisa meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa.

Mengingat pentingnya sebuah kerja sama dalam pembelajaran, salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketika para siswa bekerja sama dalam meraih sebuah tujuan kelompok, itu akan membuat mereka menerapkan aturan-aturan yang baik agar tujuan kelompok dapat tercapai. Kerja sama dalam pembelajaran kooperatif juga memicu munculnya motivasi pada masing-masing siswa untuk rajin belajar dan dapat menguasai konsep supaya kelompoknya dapat berhasil dalam belajar (Slavin, 2009).

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model *Learning Together* (LT), yang menitik beratkan pada pembelajaran secara diskusi kelompok atau belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa. Dengan dikembangkannya pembelajaran LT ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan kelas yang biasanya berjalan pasif, siswa-siswa yang biasanya tidak aktif dibuat terbiasa dengan menyampaikan pendapat dalam forum diskusi

kelompok–kelompok kecil. Pada ciri interdependensi positif siswa ditekankan bagaimana dapat mecapai tujuan kelompok. Tujuan kelompok akan tercapai apabila terdapat kerja sama dan komunikasi yang baik antar siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe ini akan memberikan kesempatan bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah menyusun desain pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa dengan mengembangkan model *learning together* (LT) sebagai langkah pembelajarannya. Berdasarkan pada kondisi yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Desain Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* Dalam Penguatan Kemampuan Kolaborasi Siswa Pada Pembelajaran Teknik Pengukuran Tanah" untuk mengetahui apakah dengan dikembangkannya model pembelajaran LT ini dapat menjadi alternatif pada kegiatan belajar mengajar (KBM).

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini terdapat beberapa masalah yang terjadi, berikut merupakan identifikasi masalah yang terjadi :

1. Model pembelajaran Teknik Pengukuran Tanah (TPT) yang dilakukan masih bersifat konvensional, searah dan belum memunculkan partisipasi aktif siswa.
2. Ketertarikan dan motivasi siswa dalam pembelajaran TPT masih terlihat rendah.
3. Siswa masih kesulitan dalam bekerja sama dengan yang lain pada proses pembelajaran TPT.
4. Adanya sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan materi pembelajaran TPT.

Mengacu pada identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk desain pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) dalam penguatan kemampuan kolaborasi siswa pada pembelajaran Teknik Pengukuran Tanah?

2. Bagaimana tahapan pembelajaran dalam desain pembelajaran kooperatif tipe LT dalam menguatkan kemampuan kolaborasi siswa pada pembelajaran Teknik Pengukuran Tanah?
3. Apa saja perangkat pembelajaran yang digunakan dalam desain pembelajaran kooperatif tipe LT dalam penguatan kemampuan kolaborasi siswa pada pembelajaran Teknik Pengukuran Tanah?
4. Bagaimana kelayakan desain pembelajaran kooperatif tipe LT dalam penguatan kemampuan kolaborasi siswa pada pembelajaran Teknik Pengukuran Tanah?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan lingkup waktu penelitian yang diberikan kepada penulis dan agar penelitian lebih terarah, maka penelitian ini hanya difokuskan pada mata pelajaran Teknik Pengukuran Tanah (TPT) pada kelas X Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan (KGSP), dan penelitian ini hanya sampai pada tahap pengujian terbatas yaitu penilaian kelayakan desain pembelajaran kooperatif tipe LT dalam penguatan kemampuan kolaborasi siswa oleh ahli yang telah ditentukan akibat adanya pandemik yang melanda.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Terbentuknya bentuk desain pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) dalam penguatan kemampuan kolaborasi siswa pada pembelajaran Teknik Pengukuran Tanah (TPT).
2. Tersusunnya tahapan pembelajaran pada desain pembelajaran kooperatif tipe LT dalam penguatan kemampuan kolaborasi siswa pada pembelajaran TPT.
3. Tersusunnya perangkat pembelajaran yang digunakan dalam desain pembelajaran kooperatif tipe LT pada pembelajaran TPT.
4. Mengetahui kelayakan pada desain pembelajaran kooperatif tipe LT dalam penguatan kemampuan kolaborasi siswa pada pembelajaran TPT.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi guru maupun praktisi pendidikan untuk pengembangan model-model pembelajaran yang interaktif. Khususnya untuk mempermudah penyampaian materi dan dapat memperkuat kolaborasi antar siswa untuk meminimalisir kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

1. Memberikan informasi mengenai pentingnya proses pembelajaran kolaborasi untuk siswa
2. Memberikan informasi mengenai desain pembelajaran kooperatif tipe *learning together* untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa pada pembelajaran teknik pengukuran tanah.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Untuk memperjelas dalam mengetahui garis besar penyusunan skripsi ini, maka dibuatlah struktur organisasi skripsi. Bagian ini menyajikan tentang urutas penulisan atau sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas dan memberikan konteks yang jelas terhadap topic atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, bagian ini Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode-metode yang akan dikaji yang terdiri dari metode penelitian, prosedur pengembangan, definisi operasional, teknik validasi, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini menyampaikan dua hal utama yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis.
6. Daftar Pustaka
7. Lampiran